

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan aktivitas usaha sering sekali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan tersebut menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Dalam pencatatan tersebut dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang keluar dan uang masuk, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk dialokasi kegiatan usaha atau non usaha.

Dalam ukuran skala kecil para UMKM mengatakan jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding sebelumnya. Padahal dalam indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, tetapi diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Peranan UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha mikro kecil menengah tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan, Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang ataupun negara maju. Peranan UMKM

dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha.

Sektor UMKM memiliki potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik, sehingga dapat mewujudkan usaha yang tangguh, masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan dan manajemen yang baik. Banyak usaha mikro kecil dan menengah yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan yang mudah dan sederhana, juga dalam manajemen usahanya terkadang pelaku usaha tidak berfikir jangka panjang dan berkelanjutan. Padahal pengelolaan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik dari pelaku bisnis usaha kecil menengah.

Setiap usaha diharapkan dapat mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Alasan UMKM mempunyai kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.

Biasanya pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Dengan diterbitkannya SAK ETAP ini tujuannya untuk menerapkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik ini merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menertibkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik oleh karena itu pengguna ETAP banyak terdiri dari entitas dengan kategori UMKM. UMKM termasuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum. Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan jika bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

Penulis mengadakan penelitian pada Toko Obat Nanta dengan melalui wawancara dan observasi, penulis menemukan permasalahan yang dihadapi oleh Toko Obat Nanta membutuhkan format laporan keuangan yang dapat membantu dan memudahkan dalam membuat laporan keuangan, sehingga pemilik dapat menilai usaha yang selama ini ditekuni.

Harapan dari Toko Obat Nanta dari penyusunan laporan keuangan ini adalah pemilik dapat melihat usahanya serta sebagai alat bantu untuk menganalisis kinerja

keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan yang tepat dalam kelangsungan usaha yang sudah dijalankan. Atas dasar uraian di atas maka penulis tertarik untuk lebih dalam membahas:

“Penerapan SAK ETAP untuk menghasilkan Laporan Keuangan sederhana pada UMKM Toko Obat Nanta Victoria Jaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengenalkan laporan keuangan sederhana berbasis SAK ETAP untuk Usaha Mikro Kecil Menengah pada Toko Obat Nanta. Maka persoalan penelitian yang dibahas adalah:

1. Kendala apa yang dihadapi Toko Obat Nanta dalam menyusun laporan keuangan?
2. Bagaimana penerapan SAK ETAP untuk menghasilkan laporan keuangan sederhana?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk membantu pelaku bisnis usaha kecil dan menengah dalam memahami peran dan penerapan akuntansi didalam penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada setiap aktivitas bisnisnya. Penelitian ini juga dapat bertujuan untuk ikut mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang usaha kecil dan menengah sebagai wujud nyata

keterkaitan dunia perguruan tinggi dalam aspek pengabdian terhadap masyarakat khususnya usaha kecil dan menengah dalam dunia praktis.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, untuk dapat memberikan pemahaman tentang penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau disingkat UMKM.
- b. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengusaha tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang diharapkan berdampak pada pengembangan usaha.
- c. Bagi Fakultas Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan pada UMKM yang berbasis SAK ETAP